

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DENGAN MEDIA DARING *GOOGLE CLASSROOM*
DI MTS AT-TAQWA BELENDUNG KOTA TANGERANG**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



OLEH

DEWI INTAN

NIM/NIMKO : 1793044037/2017.4.0070101.1.004438

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI
TEBUIRENG JOMBANG
2021**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DENGAN MEDIA DARING *GOOGLE CLASSROOM*
DI MTS AT-TAQWA BELENDUNG KOTA
TANGERANG**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH

DEWI INTAN

NIM/NIMKO : 1793044037/2017.4.0070101.1.004438

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI
TEBUIRENG JOMBANG
2020**

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa skripsi:

Nama : Dewi Intan

NIM/NIMKO : 1793044037/2017.4.0070101.1.004438

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Media Daring
Google Classroom Di MTs At-Taqwa Belendung Kota
Tangerang

Telah diperiksa, disetujui, dan layak untuk diseminarkan pada sidang munaqosyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang,

Pembimbing,



Iva Inayatullah, M.Pd.I
UHA. 01.0746

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Intan

NIM/NIMKO : 1793044037/2017.4.0070101.1.004438

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Media Daring
Google Classroom Di MTs At-Taqwa Belendung Kota
Tangerang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang,
Hormat Saya

Dewi Intan

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي
بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (٣٤)

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah [kejahatan itu] dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”¹

¹ QS. Al Fussilat (24): 54

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur, bangga dan bahagia kupersembahkan karya skripsi ini kepada...

Keluarga tercinta

Kepada keluarga.. khususnya Ayah Rantastia Nur Alangan dan Mamah Widiyanti. Sosok yang selalu ada dalam suka dan duka, sosok yang selalu men-support penuh setiap langkah kebaikan anak-anaknya, dan yang menjadi motivasi terbesar dalam hidupku untuk mengejar impianku. Juga untuk Baba Syarifudin dan Umi Yayah Ikhlasiyah, beserta abang raihan, kakak ayubi dan adik sepupuku Nadiyah Salsabbilah. Semoga Allah mengumpulkan kita dalam bahagia di surga-Nya kelak.. aamiin..

Keluarga (Murobby dan Guru) tersayang

Kepada guru dan orang tua kami K.H Nasir Aminullah dan keluarga yang begitu banyak memberikan kebaikan kepada dan menjadi panutan sejati. yang selalu mendampingi dan membimbingku dalam belajar, mengajarkan banyak hikmah dalam kehidupan dan memberi banyak pengalaman dalam hidup. Apakah saya tanpa beliau.. pesan dan pelajaran dari keduanya adalah hal sangat berharga bagiku untuk menjadi bekal dalam mengarungi bahtera kehidupan nantinya. Semoga Allah mengumpulkan kita semua di surga-Nya yang mulia..

Segenap Guru, Dosen dan Tenaga didik

Seluruh Guru yang mendidikku dari TPA, SDIT Al Kautsar, MTsN Benda, SMAN 14 Tangerang hingga mengenyam ilmu di kampus UNHASY tercinta.

Terima kasih sebesar-besanya, Semoga Bapak Ibu seluruhnya diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin..

Sahabat-sahabat

Kepada sahabat-sahabat Mahasiswa/I, kelas PAI A, Teman-teman, inayah, lulu, afifah, vira, Lalu Ahmad Yani, teman-teman Ponpes Nurul Ilmi Wal Fikri dan seluruh sahabatku yang telah men-support penuh. Terima kasih atas dukungannya, Semoga tetap terjalin tali silaturahmi di antara kita hingga akhir nanti. Aamiin..

Pihak lain yang membantu

Tak lupa pula kepada orang-orang yang membantu secara khusus dan maksimal dalam pembuatan skripsi ini, MTs At-Taqwa selaku tempat penelitian skripsi saya, Ustad Nur'ain yang sudah memberikan arahan skripsi saya, percetakan buku skripsi dan seluruh pihak yang andil dalam pembuatan karya ini. Semoga Allah membalas kebaikan bapak ibu sekalian.. aamiin..

ABSTRAK

Intan, Dewi. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Media Daring Google Classroom Di MTs At-Taqwa Belendung Tangerang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Pembimbing: Iva Inayatul Ilahiyah M.Pd.I

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Media Daring Google Classroom Di MTs At-Taqwa Belendung Tangerang

Covid-19 yang melanda penjuru dunia selama tahun 2020 menyebabkan terjadinya berbagai macam permasalahan salah satunya adalah masalah pembelajaran. Peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran di sekolah maupun bertemu langsung dengan guru dan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena belajar dilakukan diluar kebiasaan. Oleh karenanya, Yayasan Pendidikan MTs At-Taqwa Belendung Tangerang memiliki program yang dapat memecahkan masalah belajar di masa pandemi yakni Peta Imajinasi.

Selaras dengan hal tersebut maka penelitian ini terfokus pada 2 aspek: (1) Bagaimana Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom*?(2) ,bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom* ?.

Untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas ketiga permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi komunikasi. Dalam hal menganalisa data ini, peneliti mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan huberman, prosedur analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas data dan dependabilitas data dan konfirmabilitas data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, adanya guru mata pelajaran yang mengawasi , kedua, adanya kuota dari pihak sekolah, ketiga, adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*, keempat, manajemen waktu yang baik dan tepat yang telah diatur oleh pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya siswa memahami materi karena tidak membaca secara utuh, minimnya minat membaca, kesulitan signal atau jaringan internet yang buruk .

ABSTRACT

Intan, Dewi. 2021. *The Effectiveness of Learning Aqidah Akhlak Using Online Media Google Classroom at MTs At-Taqwa Belendung Tangerang*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, Hasyim Asy'ari Tebuireng University, Jombang. Advisor: Iva Inayatul Ilahiyah M.Pd.I

Keywords: The Effectiveness of Learning Aqidah Akhlak Using Online Media Google Classroom at MTs At-Taqwa Belendung Tangerang

Covid-19 that hit all corners of the world during 2020 caused various kinds of problems, one of them was problem of learning. Students cannot do learning at school or meet directly with teachers and learning does not work effectively because learning is done out of habit. Therefore, the MTs At-Taqwa Belendung Tangerang has a program that can solve learning problems during a pandemic that is Using Online Media *Google Classroom* .

In line with this, this research focuses on 3 aspects: (1) How is the effectiveness of learning Aqidah Akhlak Using Online Media *Google Classroom* , (2) How is the effectiveness of learning Aqidah Akhlak Using Online Media *Google Classroom* ?

To solve problems and find answers to these three problems, this study uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques using observation, interviews, and communication studies. In terms of analyzing this data, the researcher took what was stated by Miles and Huberman, the data analysis procedure included data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity test was conducted through data credibility and data dependability and data confirmability.

The focuses of the results of this study, that is: there are subject teachers who supervise, second, there is a quota from the school, third, there is support from the school to support learning aqidah akhlak using online media *Google Classroom*, fourth, good and proper time management that has been arranged by the school. While the inhibiting factors are the lack of students understanding the material due to not reading completely, lack of interest in reading, signal difficulties or poor internet network.

KATA PENGANTAR

Terucap rasa syukur yang teramat besar kepada Tuhan Pencipta Segala Sesuatu Allah Swt. karena karunia, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Media Daring *Google Classroom* Di MTs At-Taqwa Belendung Kota Tangerang.

Pujian shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, yang telah menunjukkan kepada kami jalan penuh terang benderang dan menjadi *Uswatun Hasanah* bagi umatnya. Semoga dengan syafaatnya kami dapat berkumpul di surgaNya yang mulia.. Aamiin...

Selanjutnya, dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Haris Supratno selaku Rektor Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
2. Bapak H. Ahmad Faruq, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Umam, M.Pd.I selaku Kaprodi PAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
4. Ibu Iva Inayatul Ilahiyah, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi.
5. Bapak Agus Salim, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs At-Taqwa.

Besar harapan penulis semoga dengan amal jariyahnya dalam membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini Allah Swt. merahmati beliau semuanya dengan kasih sayangnya dan memberikan kemuliaan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Begitu pula dengan seluruh pihak yang membantu kelancaran proses skripsi ini.

Penulis hanyalah manusia biasa yang sangat pasti melakukan kesalahan dalam penulisan-penulisan di dalam skripsi ini, sehingga kritik yang membangun, saran yang solutif dan pesan yang menginspirasi sangat kami butuhkan untuk kemudian dapat disempurnakan kembali.

Tangerang,

Hormat Saya

Dewi Intan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teoritik	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Instrumen Penelitian	33
C. Latar Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Efektivitas Pembelajaran Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring <i>Google Classroom</i> sebagai Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring <i>Google Classroom</i> sebagai Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi	43
B. Pembahasan	51
1. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring <i>Google Classroom</i> sebagai Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi.....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring <i>Google Classroom</i> sebagai Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
 DAFTAR TABEL	
 Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar dalam memajukan bangsa dan Negara dalam segala aspek. Karena generasi penerus bangsa butuh lembaga pendidikan yang terbaik, dimana peserta didik dapat dibimbing di lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung dunia pendidikannya. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memperhatikan lembaga pendidikannya baik formal maupun non formal. Dunia pendidikan dikenal dengan agen of change yang membawa perubahan bagi negara untuk kedepannya. Dalam proses pelaksanaan pendidikan membutuhkan inovasi yang bisa menstimulus otak dalam pola pikir siswa agar bisa menambah pengetahuan yang sudah didapatkan dan kemudian dikembangkan menjadi materi-materi baru dengan cara-cara inovasi tersebut bisa dikembangkan dengan teknologi yang ada pada saat ini. Dengan demikian diharapkan dapat merangsang pola pikir siswa dalam memahami keterkaitan teori dengan kondisi-kondisi real tidak menggunakan metode lama lagi sehingga muncul metode baru yang mengikuti teknologi terkini.

Di MTs at-taqwa, mata pelajaran Aqidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran yang mempunyai keterkaitan sangat erat dengan materi pembelajaran agama islam lainnya seperti SKI, fiqih, al-qur'an hadist, dan mata pelajaran agama islam lainnya. Dengan demikian maka tenaga pendidik

atau guru bidang study aqidah akhlak harus benar-benar bisa memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa terkait dengan materi yang diajarkan.

Sebagaimana firman Allah dalam kitab Al-qur'an surah al-qalam ayat 4

(وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ)²

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur

Menurut Imam Al-Mawardi, ayat itu diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Entah itu sesama umat Islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun.

Kemajuan peradaban manusia saat ini dapat ditandai dengan semakin majunya pendidikan disertai oleh penguasaan teknologi yang canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memudahkan hubungan kerja sama suatu negara dengan negara yang lainnya untuk saling bertukar informasi tanpa dibatasi oleh suatu ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan, adanya teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Hal tersebut apabila didukung dengan adanya akses internet yang lancar maka suatu informasi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa adanya suatu gangguan³.

Apabila pendidikan di Indonesia yang masih secara konvensional saja tanpa dilakukan adanya perubahan, maka hal ini akan mengakibatkan

² QS. Al-qalam (68): 4

³ Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

tertinggalnya pendidikan di indonesia dengan negara lain yang telah maju serta banyak memanfaatkan pembelajaran dengan mode daring. Salah satu tantangan untuk seorang guru saat ini yaitu mereka tidak hanya terampil dalam pedagogik saja, akan tetapi seorang guru juga harus cerdas membaca dan memahami situasi yang bisa menghambat cita-cita pendidikan yang diharapkan. Akan menjadi suatu masalah ketika seorang guru berhalangan tidak masuk kelas. Hal ini akan menyebabkan proses belajar berhenti dan

Sebagaimana firman Allah dalam kitab Al-qur'an surah al-qalam ayat 4

(وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ)⁴

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur

Menurut Imam Al-Mawardi, ayat itu diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Entah itu sesama umat Islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun.

Kemajuan peradaban manusia saat ini dapat ditandai dengan semakin majunya pendidikan disertai oleh penguasaan teknologi yang canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memudahkan hubungan kerja sama suatu negara dengan negara yang lainnya untuk saling bertukar informasi tanpa dibatasi oleh suatu ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan, adanya teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Hal tersebut apabila didukung dengan adanya akses internet yang lancar maka suatu informasi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa adanya suatu gangguan⁵.

Apabila pendidikan di Indonesia masih menggunakan sistim konvensional tanpa melakukan perubahan perubahan dari segala aspek, maka hal ini akan mengakibatkan tertinggalnya pendidikan di indonesia dengan

⁴ QS. Al-qalam (68): 4

⁵ Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

negara lain yang telah maju serta banyak memanfaatkan pembelajaran dengan metode dan teknik pengajaran yang lebih maju. Salah satu tantangan untuk seorang guru saat ini yaitu mereka tidak hanya terampil dalam pedagogik saja, akan tetapi seorang guru juga harus cerdas membaca dan memahami situasi yang bisa menghambat cita-cita pendidikan yang diharapkan. Akan menjadi suatu masalah ketika seorang guru berhalangan tidak masuk kelas. Hal ini akan menyebabkan proses belajar tertunda dan peserta didik kehilangan momentum berharga sehingga tidak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang seharusnya didapat. Begitu sebaliknya, ketika peserta didik tidak masuk sekolah maka terbuang pula waktu dan energi lainnya.

Pembelajaran jarak jauh secara interaktif dengan memanfaatkan beberapa media yang menarik merupakan salah satu upaya untuk dapat membangkitkan, serta memicu semangat belajar peserta didik. Adapun media yang digunakan yaitu seperti media visual dengan gambar-gambar, video, sound, animasi, dan internet. Kemudahan untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber dapat diperoleh dengan memanfaatkan media internet. Google classroom merupakan sistem e-learning layanan berbasis internet.

Melalui *google classroom* menjadi bagian dari strategi dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui *google classroom* ini, Guru dapat mengupload file atau dokumen lainnya untuk setiap pertemuan sesuai dengan jadwal

mengajar guru sendiri. Guru dapat membuat forum diskusi tentang materi yang diajarkan dengan melibatkan semua siswa yang saling ditanggapi oleh forum yang telah terdaftar. Fitur lain yaitu guru dapat mengupload berbagai tugas yang dapat dikerjakan oleh siswa dengan tenggang waktu yang ditentukan guru⁶. Salah satu keunggulan dari *Google Classroom* adalah siswa dapat melakukan diskusi secara online baik dengan guru atau siswa lainnya dengan menggunakan aplikasi tersebut⁷.

Di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Banten Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi antar siswa dan guru yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah tentu saja berdampak pada hasil yang di harapkan dalam pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak baik guru maupun orang tua murid. Penggunaan media media berbasis multimedia menjadi salah satu solusi untuk tetap terus melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pencapaian target hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan .

Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Banten sejak mulai diberlakukannya work

⁶ Siti Qomariah, *Implementasi pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0*, Sindimas, STMIK Pontianak, 29 Juli 2019, hlm. 227

from home pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media online yang digunakan seperti whatsapp group youtube dan *google classroom*. Materi diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan yang jelas dan berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Efektivitas Pembelajaran aqidah akhlak dengan Media Daring *Google Classroom* di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Banten.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring *google classroom* di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Banten?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring *google classroom* di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan tentang efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring *google classroom* di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Banten.
2. Untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan tentang faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring *google classroom* di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Banten.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pembelajaran dengan menggunakan *Google classroom*. Selain itu, juga menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya di Mts Attaqwa Kota Tangerang Banten.

2. Secara Praktis

Pada penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siapa saja tentang efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring *google classroom* di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Banten beserta faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga ilmu yang telah diperoleh dalam karya tulis ini dapat di terapkan serta membawa manfaat untuk pembaca.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah dalam penafsiran judul penelitian ini dibuat agar tidak terdapat kesalahan, maka berikut ini penulis menegaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian, sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah standar keberhasilan mutu pendidikan dari suatu proses pembelajaran untuk dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan sebelumnya dengan melihat keaktifan selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. Adapun indikator dalam efektivitas pembelajaran adalah: (a) ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh yang bersangkutan, (b) Aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/menjawab. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif, (c) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas.

2. Aqidah akhlaq

Aqidah akhlak adalah suatu gambaran dasar dalam mempelajari suatu ikatan dan keyakinan dasar dalam kehidupan beragama sehingga diharapkan dapat melahirkan budi pekerti dan akhlakul karimah pada peserta didik. Adapun indikator dalam aqidah akhlak adalah: (a) menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani akidah islam dalam kehidupan sehari-hari, (b) menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari kebenaran akidah islam.

3. Media Daring *Google Classroom*

Google classroom adalah suatu aplikasi belajar di dalam kelas secara online yang diciptakan oleh google. Aplikasi ini menjadi suatu media bagi seorang guru dan peserta didik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran daring. Dengan aplikasi ini Seorang guru dapat mengupload materi atau soal, melakukan diskusi serta dapat memberikan tugas kepada siswanya untuk dikerjakan dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru. Aplikasi ini memberikan manfaat kepada seorang guru yang berhalangan hadir karena suatu hal, sehingga pembelajaran daring sangat diperlukan. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit ataupun karena alasan lain, mereka juga tidak akan ketinggalan informasi pembelajaran, saat pembelajaran dilakukan dilakukan dengan mode daring. Akan tetapi, pembelajaran daring dengan

aplikasi *google classroom* hanya akan terlaksana secara baik saat akses internet berjalan dengan lancar⁸.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh dalam pembahasan, skripsi disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis guna mempermudah pemahaman persoalan yang diteliti, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi sub bab tentang landasan teoritik yang mana disini peneliti memaparkan deskripsi yang terkait dengan teori-teori atau pengertian aqidah akhlaq dan media daring google classroom , dalam hal ini pembahasan tentang tinjauan: tentang efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring google classroom. Sub bab kedua berisi tentang kajian penelitian terdahulu mengarah kepada pembahasan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Pada sub bab ketiga berisi tentang kerangka teori berpikir mengarah pada gambaran alur

⁸ Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom. Arabiyat: Vol.5 No. 1, Juni 2018, hlm 86-87.*

berpikir peneliti dalam menyusun pemecahan masalah seputar efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring google classroom berdasarkan teori yang terkait.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini merupakan paparan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrument penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini peneliti menyajikan seluruh temuan penelitian yang diorganisasikan secara terperinci dan sistematis sesuai dengan urutan pokok masalah atau fokus penelitian berdasarkan teori dan fenomena-fenomena yang ada pada lokasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian bab ini disajikan kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian pada fokus penelitian yang dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran diajukan berdasarkan kesimpulan, masukan pendapat yang bersifat membangun untuk peneliti atau pembaca berkaitan dengan judul yang telah diuraikan diatas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Kajian Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus bahasa Indonesia efektivitas bersal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya. Hernowo menjelaskan, “Learning is most effective when it’s fun”. Belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang nyaman dan menyenangkan. Dan pendapat dari Dave Meier yang dikutip dari buku karya Hernowo, bahwa belajar yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hurahura. Kegembiraan berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, dan ikut sertanya peserta didik dalam proses belajar sehingga membuat peserta didik memiliki nilai yang membahagiakan pada dirinya saat proses belajar itu berlangsung. Selanjutnya De Porter dan Hernacki dalam Hernowo menjelaskan bahwa kegembiraan akan membangun emosi positif yang dapat bekerja secara optimal.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam makna klasikal berarti proses, cara ,perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada

pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai mengorganisasikan lingkungan terjadinya proses pembelajaran.

Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas atau media belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan bagi siswanya. Jadi subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa pembelajaran adalah dialog interak

Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif bukan mekanis seperti halnya pengajaran.¹

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana siswa dapat memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sikap.²

Sementara Bagne dalam bukunya Margaret E. Bell Blieder tentang belajar-membelajarkan sebagaimana dikutip Abdurrahman Shaleh mengungkapkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai acara dan peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya-upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa.³

Oleh karena itu posisi guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk berlangsungnya proses belajar.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13

² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 157

³ Ibid.

Pembelajaran efektif dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :⁴

a. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, memotivasi siswa dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal yang baru.

b. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Dalam tahap ini siswa memperoleh dan mencari informasi baru.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkannya terhadap kehidupan siswa.

Pembentukan Kompetensi, sikap, dan perilaku dapat dilakukan dengan:

- 1) Mendorong siswa untuk menerapkan konsep, pengertian dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Memperaktekan pembelajaran secara langsung agar siswa dapat membangun kompetensi, sikap, dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2005), hlm. 119

d. Penilaian Formatif

- 1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran siswa.
- 2) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menghasilkan kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada siswa.
- 3) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Seorang guru adalah seorang desainer, yang bertugas mendesain berbagai materi pembelajaran sehingga apa yang disajikan lebih efektif dan efisien sehingga mudah diterima oleh pembelajar, sedangkan peserta didik sebagai pembelajar menjadi arsitek yang membangun pengetahuan dan wawasan yang luas dalam proses belajar.

Peran guru sebagai desainer diharapkan mampu merancang dan memanajementi apa yang telah distandarkan menjadi pembelajaran yang berhasil dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan. Guru sebaiknya mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi pada pembelajar agar mampu menerapkan ilmu yang telah disajikan oleh gurunya.

2. Kajian Aqidah Akhlaq

a. Pengertian Aqidah Akhlaq

Menurut Muhaimin Tadjab “Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “aqoda, ya”qidu, aqdan, aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang melekat atau tersimpul didalam hati.⁶

Menurut Hasan al-Banna ‘aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam Q.S Al Baqarah ayat 186

ط ۞ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي ۞ أَجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ
ط ۞ وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

” Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka [jawablah], bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi [segala perintah] Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”⁷

Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah saw adalah benar dan

⁶ Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abitama. 1994), hal. 241-242

⁷ QS. Al-Baqarah (2): 186

haq.⁸ aqidah dalam syari'at islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya, dan perbuatan amal shaleh.⁹

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam Q.S An-Nisa ayat 80

﴿٨٠ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا (مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

“Barangsiapa yang menta’ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta’ati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling [dari keta’atan itu], maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”¹⁰

Aqidah dengan demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada dalam hati atau ucapan dimulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yakni, tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta dasar kepatuhan kepada-Nya.

Istilah aqidah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan yang mantap itu benar, itulah yang disebut dengan aqidah yang benar, seperti keyakinan islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah itulah yang disebut aqidah yang batil.¹¹

Kata akhlaq secara etimologi berasal dari bahasa arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti,

⁸ Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), cet Ke-1, hal. 10

⁹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency), (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 53

¹⁰ QS. An-Nisa (4): 80

¹¹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal.13

perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹² Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah melakat didalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat tanpa melakukan pemikiran. Sedangkan menurut Zubaedi, akhlaq diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai norma-norma dan tata susila.¹³ Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlaq mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlaq madzmumah).¹⁴

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam Q.S Al-Adzhab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
)٢١(

“Sesungguhnya telah ada pada [diri] Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu [yaitu] bagi orang yang mengharap [rahmat] Allah dan [kedatangan] hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁵

Dari ayat diatas telah dijelaskan bagaimana perilaku Rasulullah Saw dalam berakhlaq budi pekerti sebagai suri tauladan kita sebagai umat-Nya.

¹² Ibid.,hlm. 346

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012),hal.67

¹⁴ Ibid.,hlm. 3.

¹⁵ QS. Al-Adzhab (33): 21

Dari beberapa definisi diatas dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pertama, akhlaq adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Kedua, akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan dalam keadaan sehat akal pikirannya .¹⁶
- 3) Ketiga, akhlaq adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang yang mengerjakannya yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- 4) Keempat, akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- 5) Kelima, ahlak adalah Perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian aqidah akhlaq diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlaq merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia

¹⁶ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah akhlak meliputi:

- 1) Masalah keimanan seperti rukun iman yang berkaitan dengan tauhid (Iman kepada Allah, Rasul-rasul Allah, Hari akhir dan iman kepada Qodo-Qadar).
- 2) Kisah kisah teladan para nabi dan rasul Allah yang sesuai dengan kisah kisah yang terdapat alquran dan hadis
- 3) Masalah akhlak. Pembahasan akhlak ini meliputi akhlak mahmudah yang harus diupayakan menjadi kebiasaan dan akhlak madzmumah yang mutlak harus dihindari.

c. Fungsi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran islam yang sesuai dengan alquran dan sunnah dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal negatif dari peserta didik yang dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 4) Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an , serta kandungan al-qur'an dan hadist.

d. Tujuan Aqidah Akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai tujuan mata pelajaran aqidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Adapun tujuan aqidah akhlak adalah menurut GBPP departemen agama yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan , penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.
- 2) Memberikan pengetahuan , penghayatan, dan kemauan yang kuat dalam mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

3. Kajian Media Daring Google Classroom

a. Pengertian Media Daring Google Classroom

Google Classroom merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh Google Apps For Education (GAFE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. Namun google classroom baru banyak digunakan pada pertengahan tahun 2015. Pada situs google classroom juga tertulis bahwa google classroom terhubung dengan semua layanan google for education yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan google mail, google drive, google calendar, google docs, google sheets, google slides, dan google sites dalam proses pembelajarannya.¹⁷ Google classroom merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Google classroom bisa menjadi sarana untuk pendistribusian tugas tugas kepada peserta didik, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Google classroom bisa didapatkan secara gratis dengan terlebih dahulu mendaftarkan diri pada akun google application for education. Aplikasi google classroom ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara online, aplikasi dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apa pun. Salah satu kecanggihan aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif.¹⁸

Google classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan

¹⁷Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti Pradana, “Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa” ITEdu Vol. 02, No. 01 (2017), hlm. 62

¹⁸Dhia Ghina Ramadhani Putri, “Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Riau” JOM FISIP Vol. 4, no. 01 (Februari 2017) hlm.3-5

menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Google classroom dianggap sebagai salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya tools yang ideal untuk digunakan bersama siswa. Aplikasi ini membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Aplikasi ini tersedia untuk semua orang dengan google apps for education, rangkaian tools produktivitas gratis termasuk gmail, drive dan Dokumen.¹⁹

Penggunaan google classroom tidak perlu melakukan proses instalasi yang sulit, setelah seorang administrator melakukan setup account google yang dilengkapi dengan google apps for education untuk sebuah sekolah, maka siswa dan guru dapat menggunakan aplikasi google classroom dengan menggunakan akun email google masing-masing. Guru dapat membuat kelas baru di google classroom. Setelah itu guru dapat mengundang siswa untuk bergabung dengan menyebarkan kode yang didapatkan ketika pendaftaran kelas baru. Karena terintegrasi dengan akun email google, penyebaran kode dapat dilakukan dengan mudah, baik secara online maupun offline. Guru bisa membuat pengumuman dan berbagi dokumen secara paperless, karena setiap file yang di-upload terintegrasi dengan fasilitas google drive dari google. Sehingga setiap pelajar bisa membaca pengumuman tersebut dan men-download file yang dishare oleh Guru.

Rancangan kelas yang mengaplikasikan google classroom sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam

¹⁹Noordin Asnawi. "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire" *Journal of Computer, information system, & technology management* Vol. 1, No. 2 (April 2018) hlm. 17-18

mengumpulkan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman yang memaparkan bahwa dalam aplikasi ini, kelas dirancang untuk membantu siswa membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google document secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur.²¹

Model pembelajaran yang semakin kompleks di dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari tingkat peserta didik maupun siswa berbasis online ataupun bertatap muka secara langsung semakin mendorong Guru untuk memberikan model pembelajaran yang lebih menarik berbeda dengan biasanya agar tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar siswa .

Akselerasi kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan mempengaruhi juga model pembelajaran mengarah pada model pembelajaran secara online. Salah satu untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran adalah penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran berbasis online oleh siswa.

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara tidak langsung telah membawa perubahan yang begitu nyata pada semua aspek kehidupan manusia. Pekerjaan yang biasanya dikerjakan dengan tatap muka secara langsung bisa dikerjakan melalui jarak jauh. Begitu juga dalam dunia

²¹Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani. “*Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*” Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 no. 1, (Juni 2018) hlm.86

pendidikan, perkembangan teknologi tersebut juga telah memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang nyata dalam bidang pembelajaran, kemudahan ini menyebabkan adanya pola pembelajaran yang semakin berkembang sehingga menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam bidang pembelajaran.²²

Dalam perkembangannya model pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk memberikan tentang sistem dan manfaat pembelajaran dengan menggunakan jaringan online yang berbasis computer/laptop/HP android, pembelajaran yang biasanya dengan tatap muka secara langsung bisa dilakukan secara virtual.²³ Pembelajaran daring tersebut sangat memberikan kemudahan kepada guru ataupun siswa karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Siswa dan guru dapat membuat kesepakatan tentang waktu pembelajaran tanpa harus terikat dengan jadwal yang ada di sekolah/madrasah. Walaupun demikian pembelajaran daring tersebut juga tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kelebihan yang harus bisa dikelola oleh guru dengan baik sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Dengan adanya Pembelajaran daring guru diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak terbatas hanya pada jam-jam tertentu akan tetapi bisa dilakukan lebih massif

²² Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

²³ Eko kurtanto, *Journal Indonesian Language Education and Literature. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* Vol. 3, No. 1, Desember 2017 hlm. 99-110

dan terbuka sehingga guru dan siswa dapat bisa melaksanakan interaksi pembelajaran dengan lebih leluasa.

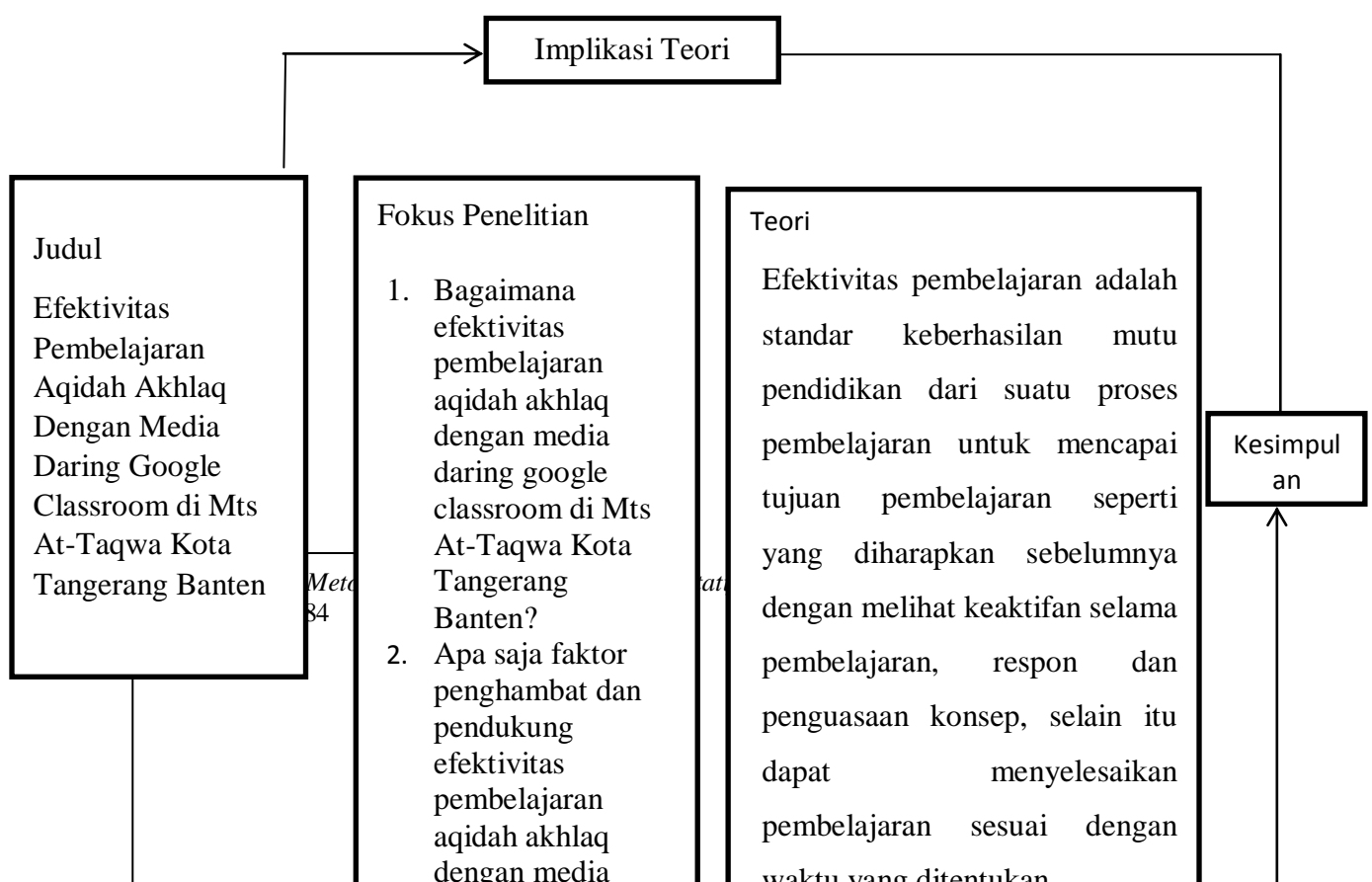
B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan pada masa lalu yang berkaitan dengan tema judul peneliti.

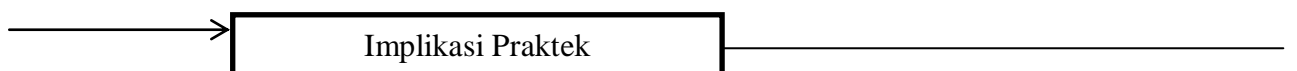
NO	Identitas Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1	Himyatul Muyasaroh yang berjudul “ penerapan google classroom pada pembelajaran PAI kelas XI jurusan bisnis daring pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020	Kajiannya sama-sama membahas dan meneliti tentang google classroom	Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan Penerapan dengan membahas pembelajaran PAI Sedangkan peneliti menggunakan efektivitas dengan Membahas pembelajaran aqidah akhlaq
2	Firdausi Nujula yang berjudul “Efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom pada mata pelajaran matematika di MA Darul Falah Batu Jangkih	Kajiannya sama-sama membahas tentang media daring google classroom	Perbedaannya peneliti terdahulu membahas Pembelajaran Matematika sedangkan peneliti membahas Pembelajaran aqidah akhlaq

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman yang lebih mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilaksanakan.⁹



F.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Denzin & Lincoln “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penemuan topic, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.²

Metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, *postpositivistik*; *artistik*, dan *interpretive research*. Metode ini disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dari beberapa teori yang ada, maka secara garis besar metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018) hlm, 7

² Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia, hlm, 3

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) yang juga dapat dikatakan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenom dalam suatu keadaan ilmiah atau ‘in situ’. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁴

B. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti sangat penting. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat partisipan di lokasi penelitian, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan sebagai peneliti tentang efektivitas

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 15

⁴Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 26

pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring google classroom diMts At-Taqwa Kota Tangerang Banten.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi, tempat dan waktu yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa. Sekolah ini terletak di Desa Belendung Kecamatan Benda Kota Tangerang Banten.

D. Data dan Sumber Data

Pohan menjelaskan dalam buku Andi Prastowo bahwa data merupakan fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan buku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.⁵

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut meliputi:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti hasil wawancara berupa :

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 204

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 172

- a) Efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring google classroom di Mts At-Taqwa Kota Tangerang Banten
- b) Faktor penghambat dan pendukung Efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring google classroom di Mts At-Taqwa Kota Tangerang Banten

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dengan kata lain data sekunder merupakan sumber data tambahan untuk melengkapi sumber data primer. Biasanya data sekunder diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan diantaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, sejumlah siswa dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Ada beberapa jenis data dalam suatu penelitian, pada penelitian ini data yang akan diambil sebagai berikut:

- a) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, dan pengambilan foto atau film.

b) Data tertulis

Data tertulis dapat digunakan sebagai data tambahan yang dapat memperkaya data dalam penelitian ini. Data tertulis merupakan sumber kedua yang terbagi atas buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, untuk memperoleh data diperlukan berbagai metode dalam mengumpulkannya dengan pertimbangan berbagai jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini setidaknya terdapat tiga macam bentuk pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁸ Dalam observasi ini menggunakan observasi partisipasi yaitu melibatkan diri dalam komunikasi yang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun data yang akan diobservasi adalah tentang:

- a) Efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring google classroom di Mts At-Taqwa Kota Tangerang Banten
- b) Peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan judul penelitian

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 157 dan 159

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) hlm

2. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tak berstruktur. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Pada wawancara ini peneliti dengan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak.

Dengan teknik wawancara ini peneliti mengumpulkan data dengan tujuan mendapatkan informasi dari Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa tentang Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom*, mendapatkan data yang objektif, akurat dan lengkap.⁹ Metode wawancara ini digunakan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang konkrit utamanya yang berasal dari sumber yang diwawancarai. Agar peneliti dapat menjelaskan secara rinci tentang Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom*. Metode wawancara ini digunakan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang konkrit utamanya yang berasal dari sumber yang diwawancarai yakni dari Penggagas Utama Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom* Bapak Agus Salim S.Ag selaku Kepala Sekolah, Bapak Waka Kurikulum Baihaqi Hasan M.Pd, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Dra. Hj. Muqowamah, dan juga siswa/i. Agar

⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Jogjakarta: Suaka Media, 2015), hlm, 88

peneliti dapat menjelaskan secara rinci tentang Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai pelengkap data dan fakta bahwasanya peneliti memang benar-benar meneliti di tempat penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambar dan video yang berkaitan dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom*, yang akan memperkuat hasil penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom*. Metode-metode yang digunakan peneliti diatas bertujuan untuk menambah wawasan, menjelaskan bahwasanya data yang diperoleh benar-benar konkrit sehingga peneliti dapat mengasah pisau analisis tentang penelitian yang diambil.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya penlitil melakukan penyaringan terhadap data yang diperoleh, agar data yang digunakan dalam mengkaji permasalahan adalah valid dan relevan dengan pembahasan. Adapun metode yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 274

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam mereduksi data peneliti dituntut untuk bisa melihat permasalahan pada ketajaman pisau analisis. Peneliti akan dipandu untuk mencermati padu tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kekayaan lapangan.¹¹ Untuk mencapai tujuan ini, peneliti akan mereduksi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif, penyajian ini dapat berupa grafik, matriks, network (jaringan kerja), dan chart.¹² Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam

¹¹ Ibid, 92

¹²Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), hlm, 89

bentuk yang mudah diraih dan dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi tentang ketepatan analisis yang dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan

Bagan terakhir dalam analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti mulai mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan akhir akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan metode mencari ulang yang digunakan begitu pula kecakapan peneliti dalam penelitian Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom*

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).

a. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejaat, analisis kasus negatif, dan memberceck.¹³

¹³ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, hlm 368

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan panjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan narasumber akan menjadi semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.¹⁴

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, hlm 369-374

6. Mengadakan memberceck

Memberceck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberceck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Uji Transferability

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

c. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, hlm 105

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, hlm 375-378



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

MTs At-Taqwa merupakan Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang yang memiliki banyak sekali penghargaan salah satunya yakni lomba Sains Tingkat Kota Tangerang pada 15 Februari 2017 silam. Sekolah ini memiliki 20 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 lab. Terletak di Jl. KH. Mu'min No. 13 RT. 05/09 Kelurahan Belendung, Kecamatan Benda, Kota Tangerang.

2. Temuan Awal Sebelum Penelitian

Setelah membangun komunikasi yang baik dengan Kepala Sekolah MTs At-Taqwa yaitu pak Agus Salim dengan berbekal surat pengantar resmi permohonan melaksanakan penelitian dari kampus Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang pada tanggal 14 Desember 2020. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai desain pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti dan peneliti diberi kesempatan untuk melakukan observasi. Hingga Akhirnya pada hari Senin, 04 Januari 2020 peneliti memulai kegiatan penelitian dan berkunjung ke lokasi penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga sekolah untuk mengetahui informasi lebih detail terkait efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *google classroom* di MTs At-Taqwa Belendung Kota Tangerang.

3. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom* Di MTs At-Taqwa Belendung Kota Tangerang

Setelah ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti di lapangan, terdapat problematika antara lain munculnya stereotip bahwa materi Aqidah Akhlak berisikan tentang materi akhlak-akhlak kehidupan sehari-hari dan masih banyak peserta didik yang bermasalah dalam akhlaknya dan ini menjadi problematika yang muncul terkait efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berkaitan dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi, pembelajaran akan semakin sulit dilakukan apabila siswa tidak belajar secara langsung di bangku sekolah dan tatap muka bersama guru. Dikarenakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat banyak materi yang harus dipraktikkan oleh siswa, dengan ini kita sebagai guru memberikan contoh terhadap siswa bahwasanya dalam kehidupan sehari-hari perbuatan yang kita lakukan semuanya dilihat oleh Allah dan melakukannya dengan hati yang ikhlas bukan hanya ingin dipuji-puji orang lain, dengan terutama terdapat dalil-dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bukti kebenaran aqidah Islam, yang seharusnya dihapalkan oleh siswa, karena apabila pembelajaran melalui tatap-muka ditiadakan, maka akan sulit bagi siswa untuk memahami materi Aqidah Akhlak secara langsung. Oleh karenanya, pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh siswa MTs At-Taqwa yang termasuk salah satu pelajaran non-tatap muka menggunakan pembelajaran model *Google Classroom*. Dengan menggunakan media daring *Google Classroom* pada pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa dapat dengan mudah memahami materi, begitu pula dapat

menjelaskan materi secara terstruktur pada saat proses belajar. Oleh karenanya, pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* oleh siswa Mts At-Taqwa yang termasuk salah satu pelajaran non tatap-muka menggunakan media daring *Google Classroom*. Dengan menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran aqidah akhlak siswa dapat dengan mudah memahami materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj Muqowamah dalam wawancaranya.

“Awalnya siswa merasa kesulitan untuk memahami materi dan cara mengupload tugas-tugas dan absen dalam pelajaran aqidah akhlak karena terlalu banyak materi yang dibaca, dan tugas-tugas. Sedangkansiswa malas untuk membaca. Dan mengerjakan tugas-tugas tepat pada waktunya Tetapi dengan adanya *Google Classroom* siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dibaca dan mudah mengupload tugas-tugas”.¹⁰

Dari penjelasan diatas, hal ini dapat menjadi acuan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media daring *Google Classroom*. Pada masa pandemi, pembelajaran aqidah akhlak dilakukan di rumah. Yang menjadi tolak ukur atau efektivitas pembelajaran adalah dengan adanya:

- a. Dari hasil belajar yang diperoleh pada proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* yang pertama adalah : hasil dari tugas-tugas dan ulangan-ulangan pada pelajaran aqidah akhlak, yang mana dapat menjadi tolak ukur atas pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut dan menjadi evaluasi bagaimana siswa dapat menghasilkan nilai

¹⁰Muqowamah, *Wawancara*, (Tangerang: 15 Januari 2021)

yang bagus. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Baihaqi Hasan dalam wawancaranya:

"hasil belajar yang dapat dibuktikan dari pembelajaran aqidah akhlak melalui media daring *Google Classroom* adalah dengan nilai-nilai yang mana anak-anak dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut dan juga tertib dalam pengabsenan. Ini berupaya untuk memaksimalkan kecerdasan visual dan linguistik mereka."¹¹

Penilaian dan evaluasi pembelajaran. Penilaian yang dilakukan secara intensif setiap harinya dengan mengamati absen dan upload tugas-tugas yang dilakukan secara intensif setiap harinya pada form penilaian, evaluasi secara langsung terhadap siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini untuk mengetahui hal-hal yang kurang dapat dipahami pada saat pembelajaran aqidah akhlak dan kemudian meningkatkan kemampuan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Salim dalam wawancaranya:

"Setiap proses pembelajaran selalu dilakukan yang namanya penilaian dan evaluasi, Proses ini sebagai tolak ukur atas pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan yang dipelajari, juga menjadi bahan evaluasi untuk guru mata pelajaran agar bisa lebih meningkatkan kemampuan siswa."¹²

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Media Daring

Google Classroom Di Masa Pandemi

1) Proses Pembelajaran dilakukan di rumah

¹¹ Baihaqi Hasan, *Wawancara*, (Tangerang: 19 Januari 2021)

¹² Agus Salim, *Wawancara*, (Tangerang: 17 Januari 2021)

untuk mengurangi penyebaran virus yang tidak bisa dikondisikan. Selama masa pandemi berlangsung siswa melaksanakan proses belajar di rumah, Selama proses pembelajaran, siswa tetap dipantau dan dievaluasi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hj Muqowamah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam wawancara:

“anak-anak melakukan proses pembelajaran di rumah selama pandemi. Namun, ini tidak mengurangi semangat, maupun kualitas dari pembelajaran tersebut karena anak-anak menggunakan media daring *Google Classroom*. Pada media daring *Google Classroom* ini anak-anak tetap dipantau dengan penilaian dan pendampingan, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif karena tujuan belajar telah tercapai. Yaitu memahami anak-anak pada setiap pelajaran yang dibaca.”¹³

Dari pernyataan diatas, bahwa selama masa pandemi siswa tetap aktif belajar dan tetap bisa menangkap pelajaran walaupun tidak sekolah. Karena pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan media daring *Google Classroom*. Dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang mencapai keberhasilan dan tujuan belajar. Juga menjadi pembelajaran yang efektif untuk permasalahan belajar siswa di masa pandemi. Karena siswa tetap memahami pelajaran walau tidak sekolah dan juga pembelajaran tetap berjalan dengan menyenangkan dan efektif.

- c. Pendampingan oleh guru mata pelajaran masing-masing seperti mata pelajaran aqidah akhlak ketika proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan media daring *Google Classroom*. Guru mata pelajaran tugasnya mendampingi siswa-siswanya dalam pembelajaran dalam hal

¹³ Muqowamah, *Wawancara*, (Tangerang: 15 Januari 2021)

absen dan tugas-tugasnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Muqowamah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam wawancaranya:

“Proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*, didampingi oleh pendamping baik dari guru mata pelajaran maupun dari waka kurikulum. Fungsi pendamping ini mengontrol proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi, dan juga mengarahkan siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan, mengupload tugas-tugas dan absen siswa agar lebih teratur dan sistematis.”¹⁴

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring *Google Classroom* di MTs At-Taqwa Belendung Kota Tangerang

a. Faktor pendukung

Dengan media daring *Google Classroom* sebagai salah satu program terbaik selama masa pandemi seperti sekarang ini khususnya di MTs At-Taqwa memiliki komponen-komponen atau faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya yang dapat menjadi pendukung untuk mempermudah dan memaksimalkan hasil belajar. Proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* dilakukan sesuai kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran berfungsi untuk mendampingi mengawasi dan mengevaluasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj Muqowamah dalam wawancaranya:

"pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*, yang mana terdiri dari siswa yang berbeda kelas

¹⁴Muqowamah, *Wawancara*, (Tangerang: 15 Januari 2021)

agar ketika mereka mengirim tugas-tugas dan guru menyampaikan materi mereka, mereka tidak kepusingan karena sesuai kelas mereka masing-masing. Dan pada setiap kelas mereka memiliki satu guru mata pelajaran khususnya aqidah akhlak bertujuan untuk mendampingi dan mengawasi jalannya pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*.¹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak pihak terkait tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah dengan adanya pengawaan dari guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran tersebut. Faktor pendukung lainnya, dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* adalah menggunakan kuota yang telah diberikan oleh pihak sekolah dan jaringan internet yang bagus. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh siswa, syifa mengatakan:

“Kami dianjurkan untuk memakai kuota yang telah diberikan oleh pihak sekolah dan jaringan internet yang bagus. Agar kami dapat mengikuti pembelajaran yang maksimal.”¹⁶

Maka setiap siswa wajib menggunakan kuota yang telah diberikan oleh pihak sekolah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*.

Salah satu faktor efektif Pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* di MTs At-Taqwa adalah manajemen waktu yang baik dan juga *integrasi* antara orang tua dan sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Agus Salim selaku Kepala Sekolah MTs At-Taqwa dalam wawancaranya:

¹⁵Muqowamah, *Wawancara*, (Tangerang: 15 Januari 2021)

¹⁶Syifa, *Wawancara*, (Tangerang: 01 Februari 2021)

"di MTs At-Taqwa jam yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung efektif. Oleh karenanya, anak-anak akan terbiasa menggunakan media daring *Google Classroom* selama pandemi masih ada.." ¹⁷

Demikian faktor pendukung yang dijumpai oleh peneliti dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* : pertama, adanya guru mata pelajaran yang mengawasi. Kedua, ketersediaan kuota dari pihak sekolah. Ketiga, adanya dukungan kerjasama antara peran orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*. Keempat , manajemen waktu yang baik dan tepat yang telah diatur oleh pihak sekolah.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi keberhasilan proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* dan juga hasilnya. Pertama, kurangnya siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang dibaca karena tidak membaca buku atau materi secara utuh. Sehingga ketika siswa diberikan tugas oleh guru hasilnya kurang memuaskan, kurang lengkap dan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Syifa dalam wawancaranya:

¹⁷ Agus Salim, *Wawancara*, (Tangerang: 02 Februari 2021)

“bila siswa tidak membaca buku atau materi secara utuh yang telah disampaikan oleh guru, kebanyakan siswa tidak bisa menjawab tugas yang diberikan..”¹⁸

Kedua, minimnya minat membaca bagi siswa yang tidak menyukai belajar dengan membaca. Dalam artian siswa yang kurang dalam kecerdasan logis matematis, kasus ini masih lekat pada diri siswa tentang mitos membaca yakni: membaca itu sulit, tidak boleh menunjuk, baca kata perkata, dan membaca harus pelan.

Ketiga, signal atau jaringan internet yang terkadang buruk, yang menyebabkan pembelajaran dapat terganggu. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ahmad riziq siswa MTs At-Taqwa dalam wawancaranya:

“seringkali kami merasakan kesulitan ketika pembelajaran sedang berlangsung signal internet yang buruk. Karena kami lebih suka pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan online..”¹⁹

Dari keterangan yang dijelaskan oleh Ahmad Riziq dalam wawancara, semakin menguatkan bukti pernyataan tentang faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Daring

Google Classroom Di Mts At-Taqwa Belendung Kota Tangerang

¹⁸Syifa, *Wawancara*, (Tangerang: 02 Februari 2021)

¹⁹ Ahmad Riziq, *Wawancara*, (Tangerang: 03 Februari 2021)

Model pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* adalah salah satu mata pelajaran non-tatap muka. Akan tetapi, proses belajar ini tidak mengurangi keaktifan dan hasil daripada pembelajaran itu sendiri.

Selama masa pandemi proses pembelajaran dilakukan sepenuhnya di rumah. Untuk mata pelajaran aqidah akhlak yang termasuk dalam pelajaran non-tatap muka, siswa diberikan tugas dan diberi waktu sehari dan itu termasuk pengabsenan selama pembelajaran menggunakan media daring *Google Classroom*. Siswa akan dibekali silabus atau materi dari guru mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil dari tugas-tugas mata pelajaran aqidah akhlak akan diupload atau dikirim oleh siswa ke *Google Classroom* yang nantinya akan terlihat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengerjakan tugas. Untuk memaksimalkan keberhasilan proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*, guru mata pelajaran akan memberikan pertanyaan secara langsung dan juga evaluasi. Ketika siswa mengirimkan tugas-tugasnya nantinya akan menjadi bahan penilaian akhir dan masuk dalam pengabsenan pada akhir semester. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapat oleh siswa dan yang hadir setiap mata pelajaran aqidah akhlak berlangsung.

Adapun pendampingan guru dari mata pelajaran aqidah akhlak dengan guru mata pelajaran, guru memantau kegiatan pembelajaran berlangsung, melihat absensi siswa, dan penyerahan tugasnya.

Adapun penilaian yang didapatkan siswa untuk proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* dari ujian tulis dan tugas-tugas. Melainkan juga terhadap keaktifan siswa, dan daftar hadir siswa. Sehingga apa yang didapatkan siswa dari pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* akan maksimal dan menyeluruh.

Salah satu pengaruh pada siswa dalam menggunakan media daring *Google Classroom* pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah: memahami secara keseluruhan dengan waktu yang relatif ringkas tentang perilaku terhadap kehidupan sehari-hari. Dapat memahaminya dan mengerjakan tugas-tugasnya, melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dijelaskan dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini selaras dengan prinsip efektivitas yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani, bahwa efektivitas suatu pengajaran yang baik apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil pencapaian tujuan instruksional utamanya dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media daring *Google Classroom* secara lebih tepat dan cermat serta optimal.²⁰

Dari pembahasan diatas tentang efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* dengan berdasarkan penelitian yang didapat oleh peneliti. Bahwasanya, efektivitas pembelajaran yang diterapkan oleh MTs At-Taqwa berdasarkan 3 hal

²⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hlm, 28

yakni: hasil belajar dengan penilaian dan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, dan pendampingan oleh guru.

Dengan model pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*, permasalahan belajar di masa pandemi akan teratasi secara efektif tanpa membebani siswa maupun guru. Kemudian tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal dan efektif sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran efektif.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* di MTs At-Taqwa Belendung Kota Tangerang.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* didukung oleh peran orang tua dan dengan pihak sekolah. Didalamnya terdapat faktor pendukung yang dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran dan memberikan hasil maksimal. Di samping itu, terdapat faktor penghambat yang memberikan dampak negatif bagi proses pembelajaran sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, guru dan sistem pembelajaran itu sendiri. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pendampingan dari guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak yang akan mengevaluasi secara langsung hasil belajar siswa

menggunakan pembelajaran dengan media daring *Google Classroom* . dalam hal ini, pembelajaran menggunakan media daring *Google Classroom* akan lebih terarah dan maksimal disebabkan adanya pendampingan dari guru mata pelajaran yang menilai secara langsung proses dan hasil pembelajaran. Dari pengamatan peneliti dilapangan, bahwasanya pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* akan lebih mudah dan termotivasi dengan adanya pendampingan dari guru mata pelajaran atau bagian waka kurikulum.

- b. Ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* . dari faktor tersebut, siswa diberikan kuota internet gratis dari pihak sekolah. Dengan signal yang bagus pembelajaran akan berjalan dengan lancar.
- c. Adanya hubungan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah yang memiliki sistem saling mendukung pada kedua unsur tersebut. Salah satunya adalah memantau anak-anak selama dirumah untuk mengatur jam belajar yang seimbang dan bersinergi, dan akan menghasilkan manajemen sistem yang tepat dan teratur. Di masa pandemic pembelajaran dilakukan dirumah, posisi guru pada pembelajaran tatap muka ditidihkan dan diganti dengan non-tatap muka.
- d. Manajemen waktu dan sistem yang baik dan tepat yang telah diatur oleh pihak sekolah. Dari beberapa pertanyaan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru maupun waka kurikulum, terdapat keselarasan

antara cara proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* dengan indicator pembelajaran efektif. Yang mana pembelajaran ini dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan teori belajar efektif yang dikemukakan oleh Thursan Hakim bahwa proses belajar memerlukan metode yang tepat, manajemen waktu dan sistem yang baik dan belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.²¹

Dari beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan diatas, pembelajaran akidah ahlak akan berlangsung secara efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal apabila faktor pendukung tersebut terlaksana dengan baik.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti yakni:

- a. Kurangnya siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang dibaca karena tidak membaca buku atau materi secara utuh. Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* , siswa diharapkan untuk memahami materi yang telah disampaikan dan mengerjakan tugas-tugas. Apabila siswa tidak membaca dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru , maka siswa tidak bisa menjawab tugas-tugas yang telah diberikan,kesungguhan siswa dalam hal ini sangat diperlukan.
- b. Kurangnya minat baca bagi siswa yang tidak menyukai belajar dengan membaca. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum

²¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), hlm, 8

mengerjakan tugas-tugas harus membaca dan memahami pelajaran yang telah disampaikan untuk memaksimalkan hasil dari pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* itu sendiri. Namun, kebanyakan siswa saat ini, apalagi di masa pandemi lebih tertarik pada media sosial atau bermain gadget daripada membaca buku. Padahal jika ditelusuri lebih dalam, membaca merupakan sumber pengetahuan yang diperoleh siswa apabila belajar secara mandiri.

- c. Pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* merasa kesulitan apabila signal yang kurang bagus saat pembelajaran berlangsung. Pada mata

Dari faktor faktor yang telah disebutkan di atas menurut penelitian dilapangan. Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung proses pembelajaran agar tercipta sebuah pembelajaran yang efektif. Begitu pula faktor yang dapat menjadi penghambat bagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di masa pandemi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* selama masa pandemi, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif dengan hasil yang maksimal. Selama masa pandemi, siswa melakukan pembelajaran di rumah. Pada pelajaran Aqidah Akhlak, siswa diberi materi sebagai bahan bacaan yang kemudian diberikan tugas-tugas dan diupload menggunakan media daring *Google Classroom*. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media daring *Google Classroom* di masa pandemi adalah: penilaian dan evaluasi terhadap masing-masing siswa dan hasil belajar. Dari hasil tugas-tugas yang telah diberikan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi sebagai penilaian siswa.

2. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*: pertama, adanya guru mata pelajaran yang mengawasi. Kedua, ketersediaan kuota dari pihak sekolah. Ketiga, adanya dukungan kerjasama antara peran orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*. Keempat, manajemen waktu yang baik dan tepat yang telah diatur oleh pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: Pertama, kurangnya siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang dibaca karena tidak membaca buku atau materi secara utuh. Sehingga ketika

siswa diberikan tugas oleh guru hasilnya kurang memuaskan, kurang lengkap dan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Kedua, minimnya minat membaca bagi siswa yang tidak menyukai belajar dengan membaca. Dalam artian siswa yang kurang dalam kecerdasan logis matematis, kasus ini masih lekat pada diri siswa tentang mitos membaca yakni: membaca itu sulit, tidak boleh menunjuk, baca kata perkata, dan membaca harus pelan. Ketiga, signal atau jaringan internet yang terkadang buruk, yang menyebabkan pembelajaran dapat terganggu.

B. Saran

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan media daring *Google Classroom* hendaknya dipertahankan dan dapat menjadi solusi belajar bagi lembaga lainnya, utamanya dalam mengatasi masalah pembelajaran di masa pandemi. Karena dengan menggunakan media daring *Google Classroom* siswa akan semakin terlatih kemampuan nalar berfikir dan juga lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Kunci keberhasilan pembelajaran di masa pandemi adalah bagaimana guru dan siswa berperan aktif dan terus berinovasi dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, telah dijelaskan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan media daring *Google Classroom* menggunakan agar nantinya dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk mengatasi kebosanan atau kejenuhan selama masa pandemi. Penelitian ini baru membahas 1 program untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi, oleh karenanya bagi peneliti masih banyak model pembelajaran lainnya yang patut untuk diteliti dan dikaji guna membantu mengentaskan permasalahan pembelajaran di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.

Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008

Asnawi Noordin. “*Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire*”

Journal of Computer, information system, & technology management Vol. 1, No. 2 April 2018

Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti Pradana, “*Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*” ITedu Vol. 02, No. 01 2017

Dimiyati, Mudjiono, *BelajardanMembelajarkan*, Jakarta: RinekaCipta, 1999

Era Revolusi 4.0, Sindimas, STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

Hakim Barir Abdul. “*Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*” STIMIK ESQ Vol. 2, no. 1 Januari 2016

Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

- Kurtanto Eko, *Journal Indonesian Language Education and Literature. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* Vol. 3, No. 1, Desember 2017 halm. 99-110
- Masy'ari Anwar, *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990, cet Ke-1
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* 2004, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Putri Ramadhani Ghina Dhia, "*Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Riau*" JOM FISIP Vol. 4, no. 01 (Februari 2017)
- Qomariah Siti, *Implementasi pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran di*
- Rozak Abd dan Albantani Muharom Azkia. "*Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*" Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 no. 1, (Juni 2018)
- Saefuddin Asis dan Berdiati Eka, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2011). Hlm 283-284
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Syafaat Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquent)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Tadjab Muhaimin, Mujib Abd, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abitama. 1994)

Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014)

Uno B. Hamzah, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PERGURUAN ISLAM ATTAQWA DAARUL MU'MIN
MADRASAH TSANAWIYAH ATTAQWA

SK KEMENKUMHAN Nomor AHU-0013494.AH.01.04.Tahun 2015
 NSM:121236710029 NSPN:20606967

SURAT KETERANGAN

No : MTs.28/S/05/033/PP.005/152/2021

Berdasarkan surat Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Nomor 006/UNHASY-FAI/A/1/2021 Perihal Izin Mengadakan Penelitian Individu tertanggal 01 Januari 2020 dengan ini Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Kota Tangerang menerangkan bahwa :

Nama : **DEWI INTAN**
 NIM : 1793044037
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan sebenarnya telah melakukan penelitian di sekolah Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Kota Tangerang pada tanggal 01 Januari s/d 31 Januari 2020 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul :

“ EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DENGAN MEDIA DARING GOOGLE CLASSROM DI MTS AT-TAQWA BELENDUG KOTA TANGERANG ”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 22 Mei 2021
 Kepala Madrasah,



Agus Salim, S.Ag.

1973211122007101002

PROFIL MADRASAH

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Attaqwa |
| 2. Nomor Statistik | : 121236710029 |
| 3. NPSN | : 20606967 |
| 4. Akreditasi | : |
| 5. Alamat Lengkap | : Jl. KH. Mu'min No. 13 RT. 05/09 |
| Desa / Kecamatan | : Belendung / Benda |
| Kab/Kota | : Tangerang |
| Propinsi | : Banten |
| No. Telp. | : (+6221)5534315 |
| 6. NPWP | : 939768115402000 |
| 7. Nama Kepala | : Agus Salim, S.Ag. |
| 8. No. Tlp/HP | : 081388479001 |
| 9. Nama Yayasan | : Perguruan Islam Attaqwa Darul Mu'min |
| 10. Alamat Yayasan | : Jl. KH. Mu'min No. 13 RT. 05/09 |
| Belendung | |
| 11. No Tlp Yayasan | : 021 55794063 |
| 12. No Akte Pendirian Yayasan | : 1. Nomor 28 tanggal 26 Juni 1982
Notaris Ali Harsojo Jakarta.
2. Nomor 05 tanggal 07 Nopember 2015
Notaris MUHAMMAD MARZEN SH |
| MKn | |
| 13. SK Menkum HAM | : Nomor AHU-0013494.AH.01.04.Tahun 2015 |
| 14. Nomor NPWP | : 75.115.364.4-402.000 |
| 15. Kepemilikan Tanah | : Milik Yayasan (wakaf) |
| 16. Status tanah | : Wakaf (copy sertifikat terlampir) |
| 17. Luas tanah | : 2.725 M ² |
| 18. Status Bangunan | : Yayasan |
| 19. Luas Bangunan | : 2.125 M ² |

1. VISI :
TERDEPAN DALAM MEMBANGUN DAN MENGANTARKAN
PRIBADI TERDIDIK YANG ISTIQOMAH, MEMILIKI KOMPETENSI,
PRESTASI GEMILANG, MANDIRI SERTA BERWAWASAN
GLOBAL

2. MISI :
 - a. Meningkatkan mutu pelayanan kegiatan belajar mengajar
 - b. Meningkatkan kompetensi peserta didik dan tenaga kependidikan
 - c. Mengembangkan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif
 - d. Mengembangkan silaturahmi segenap civitas akademika Attaqwa untuk mewujudkan suasana kerja yang harmonis
 - e. Menjalin kerja sama dengan berbagai instansi dan elemen masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan
 - f. Mewujudkan lembaga pendidikan yang peduli dan berwawasan lingkungan

3. TUJUAN
 - a. Mencetak kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di madrasah/sekolah lanjutan tingkat atas yang berkualitas.
 - b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
 - c. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
 - d. Menciptakan kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang ditandai oleh perilaku shalih, ikhlas, jujur, tawadhu', disiplin, tanggung jawab, kreatif dan mandiri.
 - e. Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - f. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
 - g. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris.
 - h. Menumbuhkembangkan kecintaan kepada tanah air dan jiwa nasionalis.
 - i. Melaksanakan komputerasi administrasi madrasah

MOTTO

1. Ikhlas, amanah, istiqomah dan komitmen dalam melaksanakan tugas
2. Kesungguhan, kebersamaan dan keterbukaan
3. Mandiri, Professional dan Proporsional
4. Mengutamakan kemaslahatan ummat

ENAM KUNCI KESUKSESAN

1. Disiplin yang tinggi
2. Pengabdian yang Ikhlas
3. Kejujuran
4. Kebersamaan
5. Kompetensi
6. Cinta Lingkungan

Untuk Kepala Sekolah

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pelaksanaan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan media daring google classroom di Mts At-Taqwa Belendung Kota Tangerang dalam rangka memecahkan masalah pendidikan di masa pandemi?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam proses pelaksanaan Media Daring Google Classroom ?
3. Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan Media Daring Google Classroom ?
4. Apakah semua pelajaran di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa menggunakan Media daring google classroom ?
5. Apakah dengan media daring google classroom pembelajaran menjadi efektif?
6. Apakah ada masalah atau kendala yang timbul dalam proses pelaksanaan media daring google classroom ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pelaksanaan Media Daring Google Classroom ?
2. Apakah ada hambatan atau kesulitan dalam Media Daring Google Classroom?
3. Adakah hasil atau pengaruh bagi siswa?
4. Apakah Media Daring Google Classroom dapat membantu proses belajar siswa pada masa pandemi?
5. Apa saja yang diwajibkan siswa ketika melakukan proses pembelajaran Media Daring Google Classroom ?
6. Bagaimana hingga menjadi pembelajaran Media Daring Google Classroom model belajar yang efektif?
7. Apakah ada pengajaran atau pedoman yang diajarkan sebelum melangsungkan pembelajaran Media Daring Google Classroom ?
8. Apakah guru merasa kesulitan dengan belajar seperti ini?
9. Tolong Jelaskan, dan kaitannya dengan belajar efektif?
10. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam menunjang pembelajaran dengan Media Daring Google Classroom , sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif?

Lampiran 03

Untuk Guru

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat menggunakan pembelajaran dengan Media Daring Google Classroom?
2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi ?
3. Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan ?
4. Metode apa yang digunakan ketika pembelajaran dengan Media Daring Google Classroom ?
5. Bagaimana dengan nilai ulangan siswa ?
6. Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran dengan Media Daring Google Classroom ?

Lampiran 04

Untuk Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

7. Apa manfaat yang dapat diambil dari belajar menggunakan Peta Imajinasi?
8. Apakah anda merasa belajar menggunakan Media Daring Google Classroom efektif? Mengapa?
9. Apa yang anda ketahui tentang Media Daring Google Classroom ?
10. Bagaimana proses belajar dengan Media Daring Google Classroom?
11. Apakah anda menemukan kesulitan ketika belajar menggunakan Media Daring Google Classroom?
12. Apa pelajaran dan hikmah yang dapat diambil dari pembelajaran menggunakan Media Daring Google Classroom?
13. Menurut anda, apakah menggunakan Media Daring Google Classroom menjadi solusi belajar anda di masa pandemi?

Lampiran 05

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring google classroom sebagai pembelajaran di masa pandemi, dengan studi kasus di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa Belendung Kota Tangerang meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai efektivitas pembelajaran aqidah akhlaq dengan media daring google classroom di masa pandemi.

B. Aspek yang diamati :

1. Proses kegiatan belajar menggunakan Media Daring Google Clasroom
2. Siapa saja yang berperan dalam proses belajar
3. Hasil apa saja yang didapat
4. Faktor pendukung dan penghambat
5. Elemen apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran
6. Ke-efektifan proses pembelajaran dan hasilnya
7. Permasalahan belajar di masa pandemi dan pemecahannya
8. Kemanfaatan Media Daring Google Classroom sebagai media belajar
9. Pengaruh pembelajaran terhadap pribadi dan lingkungan

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Agus Salim , S.Ag




APLIKASI PENILAIAN GURU MAPEL
Permendikbud No. 23 Tahun 2016

BIO DATA GURU MATA PELAJARAN		KKM TUNGGAL	60
Nama	Dra. Hj. Muqowamah	PREDIKAT CAPAIAN KOMPETENSI	
MIP	:	Rentang Nilai	Deskripsi
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	88 - 100	sangat baik
		74 - 87	baik
		60 - 73	cukup
		0 - 59	perlu dimaksimalkan
Kelas	: X A	PREDIKAT NILAI	
		Rentang Nilai	Predikat
		88 - 100	A
		74 - 87	B
		60 - 73	C
		0 - 59	D
Nilai <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		PILIH KKM YANG DIPAKAI KKM TUNGGAL	

lailah form Biodata dengan benar!

Rentang Nilai untuk Multi KKM terlihat di bawah masing-masing mapel.



MTs ATTAQWA
 Jl. KH. Mumin, Kel.
 Belendung, Kec. Banda Kota
 Tangerang, Tlp. 02155794066

Nilai Sikap

APLIKASI PENILAIAN GURU MAPEL

Permendikbud No. 23 Tahun 2016

BIO DATA GURU MATA PELAJARAN

Nama : Dra. Hj. Muqowwamah

NIP :


Mata Pelajaran : 1 Akidah Akhlak
2
3

Kelas : VIII.A

Nilai

Akidah Akhlak

KKM TUNGGAL	60
PREDIKAT CAPAIAN KOMPETENSI	
Rentang Nilai	Deskripsi
88 - 100	sangat baik
74 - 87	baik
60 - 73	cukup
0 - 59	perlu dimaksimalkan
PREDIKAT NILAI	
Rentang Nilai	Predikat
88 - 100	A
74 - 87	B
60 - 73	C
0 - 59	D
PILIH KKM YANG DIPAKAI	KKM TUNGGAL



MTs. ATTAQWA

Jl. Adi Sucipto, Kel.
Belendung, Kec. Benda Kota
Tangerang. Tlp. 0215585377

Isilah form Biodata dengan benar!

Rentang Nilai untuk Multi KKM terlihat di bawah masing-masing mapel.

Nilai Sikap

APLIKASI PENILAIAN GURU MAPEL

Permendikbud No. 23 Tahun 2016

BIO DATA GURU MATA PELAJARAN

Nama : Dra. Hj. Muqowamah


NIP :

Mata Pelajaran : 1 Akidah Akhlak
2
3

Kelas : VIII.A

Nilai

KKM TUNGGAL	60
PREDIKAT CAPAIAN KOMPETENSI	
Rentang Nilai	Deskripsi
88 - 100	sangat baik
74 - 87	baik
60 - 73	cukup
0 - 59	perlu dimaksimalkan
PREDIKAT NILAI	
Rentang Nilai	Predikat
88 - 100	A
74 - 87	B
60 - 73	C
0 - 59	D
PILIH KKM YANG DIPAKAI	KKM TUNGGAL



MTs. ATTAQWA

Jl. KH. Mu'min, Kel.
Belendung, Kec. Benda Kota
Tangerang. Tlp. 02155794063

Isilah form Biodata dengan benar!

Rentang Nilai untuk Multi KKM terlihat di bawah masing-masing mapel.

Nilai Sikap



UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI
TEBUIRENG JOMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng KotakPos 9 Telp. (0321) 874685-861719 Fax (0321) 874685 Jombang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEWI INTAN

NIM/NIMKO : 1793044037/2017.4.007.0101.1.004438

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DENGAN MEDIA DARING GOOGLE CLASSROOM DI
MTS AT-TAQWA BELENDUNG KOTA TANGERANG

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	24/10/2020	Pengajuan Judul	
2	08/11/2020	Pengesahan Judul	
3	17/11/2020	Proposal	
4	27/12/2020	Seminar Proposal	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Khoirul Uman, M.PdI
NIDN. 2110067101

Tebuireng
Dosen Pembimbing,

Iva Inayatul Ilahiyah, M.PdI
NIDN. 0



9 772721 713200